

**PERBEDAAN QIRA'AT DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENAFSIRAN AL-QUR'AN STUDI ATAS KITAB
TARJUMAN AL-MUSTAFID SURAT AL-BAQARAH**



**Oleh:
AFRIADI PUTRA, S.Th.I
NIM: 1320510111**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Humaniora
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis**

YOGYAKARTA

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERBEDAAN QIRA'AT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN AL-QUR'AN STUDI ATAS KITAB TAFSIR TARJUMAN AL- MUSTAFID SURAT AL-BAQARAH
Nama : Afriadi Putra, S.Th.I
NIM : 1320510111
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 02 Juli 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 06 Juli 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERBEDAAN QIRA'AT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PENAFSIRAN AL-QUR'AN STUDI ATAS KITAB TAFSIR
TARJUMAN AL- MUSTAFID SURAT AL-BAQARAH
Nama : Afriadi Putra, S.Th.I
NIM : 1320510111
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.

Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

Penguji : Dr. H. Waryono, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Juli 2015

Waktu : 12.30-13.30

Hasil/Nilai : 92,50/A/3,75

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan / Sangat Memuaskan~~ / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

Handwritten signatures of the examiners. The top signature is likely the Chairman (Ketua), followed by the Secretary (Sekretaris), and then the Examiners (Pembimbing/Penguji). The signatures are written in black ink on a white background.

PERNYATAAN KEASLIAN

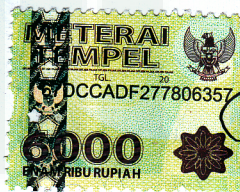
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afriadi Putra, S.Th.I
NIM : 1320510111
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Afriadi Putra, S.Th.I
NIM: 1320510111

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

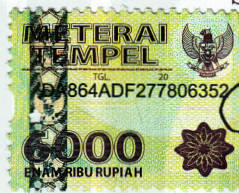
Yang bertanda tangan di bawah ini:

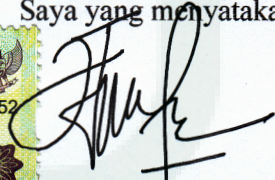
Nama : Afriadi Putra, S.Th.I
NIM : 1320510111
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Saya yang menyatakan,




Afriadi Putra, S.Th.I
NIM: 1320510111

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERBEDAAN QIRA'AT DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENAFSIRAN AL-QUR'AN STUDI ATAS KITAB
TARJUMAN AL-MUSTAFID SURAT AL-BAQARAH**

Yang ditulis oleh

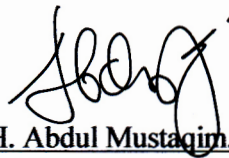
Nama : Afriadi Putra, S.Th.I
NIM : 1320510111
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Pembimbing



Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP: 19721204 199703 1 003

MOTTO

وَكُلُّ مَا وَافَقَ وَجْهَ النَّحْوِ * وَكَانَ لِلرَّسْمِ إِحْتِمَالًا يَحْوِي
وَصَحَّ إِسْنَادًا هُوَ الْقُرْآنُ * هَذِهِ الثَّلَاثَةُ الْأَرْكَانُ

Setiap qira'at yang sesuai dengan kaidah Nahwu, tercakup di dalam rasm dan sanadnya shahih, maka ia adalah al-Qur'an

Ini adalah tiga rukun diterimanya sebuah qira'at.

PERSEMBAHAN

**Ayahanda H. Amirullah Duamad (alm)
&
Kakanda M. Ridhuan (alm)**

Untuk Semua “Mimpi dan Tekad Bajamu”

ABSTRAK

Imam qira'at (*qurrā'*) mencapai kesepakatan bahwa perbedaan qira'at yang berkaitan dengan substansi lafaz (*ṣarf*) adakalanya menimbulkan perbedaan makna, sementara perbedaan qira'at yang berkaitan dengan dialek kebahasaan (*lahjat*), tidak menimbulkan perbedaan makna. Sebagai salah satu cabang '*ulūm al-Qur'ān*', qira'at dijadikan sebagai salah satu alat bantu atau pisau analisis di dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Setidaknya hal ini sudah dimulai oleh para mufassir klasik semisal Ibnu Kaṣīr, al-Ṭabarī, al-Zamakhsharī, al-Baiḍawī dan lain sebagainya. Di Indonesia, muncul kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafid* yang ditulis oleh seorang ulama sekaligus *qāḍī* di Kesultanan Aceh yaitu, Syekh 'Abd al-Rauf al-Sinkili. Kitab tafsir yang bercorak *adābi ijtīmāi* ini menggunakan analisis bahasa khususnya qira'at sebagai salah satu pisau analisis di dalam penafsirannya.

Tesis ini membahas tentang perbedaan qira'at dan implikasinya terhadap penafsiran al-Qur'an studi atas kitab *Tarjumān al-Mustafid* Surat al-Baqarah. Permasalahan pokok yang hendak dijawab adalah: *Pertama*, bagaimana ragam qira'at di dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafid* surat al-Baqarah? *Kedua*, bagaimana implikasi perbedaan qira'at terhadap penafsiran surat al-Baqarah? Dalam hal ini penulis memetakan pada wilayah teologi, hukum dan bahasa.

Adapun metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif-interpretatif dengan pendekatan historis-filosofis. Metode deskriptif-interpretatif dimaksudkan untuk menganalisis dan memetakan tingkatan dan macam-macam qira'at yang digunakan oleh 'Abd al-Rauf al-Sinkili di dalam penafsiran khususnya surat al-Baqarah. Pendekatan historis dipakai untuk menelusuri latar belakang kehidupan 'Abd al-Rauf al-Sinkili serta menganalisis dinamika sejarah ilmu qira'at. Sedangkan filosofis berarti melakukan telaah atas bangunan pemikiran 'Abd al-Rauf al-Sinkili dengan melihat sumber-sumber penafsiran yang ia jadikan rujukan di dalam menafsirkan al-Qur'an.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: *Pertama*, 'Abd al-Rauf al-Sinkili hanya mengutip empat dari tujuh qira'at *mutawātir* di dalam kitab tafsirnya. Qira'at-qira'at tersebut ia kutip dari tafsir *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* yang ditulis oleh Imam al-Baiḍawī. Keempat qira'at itu adalah, qira'at Imam Nāfi' riwayat Qālūn, qira'at Imam Abu 'Amr riwayat al-Dūrī, qira'at Imam 'Aṣim riwayat Hafṣ dan qira'at Imam Ibnu Kaṣīr. Qira'at-qira'at tersebut tersebar dalam 78 ayat pada surat al-Baqarah. *Kedua*, qira'at-qira'at tersebut tidak semuanya menimbulkan pengaruh terhadap penafsiran. Qira'at yang berimplikasi terhadap penafsiran hanya terjadi pada 58 ayat yang disebut juga kaidah qira'at *farsy al-ḥurf*. Implikasi dari qira'at-qira'at tersebut dapat dilihat pada tiga aspek yang terdapat di dalam surat al-Baqarah yaitu, aspek teologi pada ayat-ayat tentang sikap orang-orang munafik, aspek hukum tentang bilangan hari dan jumlah fakir miskin pada membayar *fiḍyah* dan aspek bahasa dengan penggunaan kata yang berbeda tetapi saling menguatkan, yang sekaligus bukti kemukjizatan kandungan bahasa al-Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan 0543.b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā‘	B	Be
ت	tā‘	T	Te
ث	ša	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭā‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā‘	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā‘	F	-
ق	qāf	Q	-
ك	kāf	K	-
ل	lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-
و	wāwu	W	-
ه	hā	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	yā‘	Y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta’ aqqidain

عدّة ‘Iddah

3. Ta’ Marbūṭah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نِعْمَةُ اللَّهِ Ni'matullāh

زَكَاةُ الْفِطْرِ Zakātul-fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Ḍammah	U	U

5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جَاهِلِيَّة Jāhiliyyah

- b. Fathah dan yā mati di tulis ā

يَسْعَى Yas'ā

- c. Kasrah dan yā mati ditulis ī

مَجِيد Majīd

- d. Ḍammah dan wāwu mati ū

فُرُوض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan yā mati ditulis ai

بَيْنَكُمْ Bainakum

- b. Fathah dan wāwu mati au

قَوْل Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ A'antum

لِإِنْ شَكَرْتُمْ La'in syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِی الْفُرُوضِ Ḥawī al-furūd

أَهْلُ السُّنَّةِ Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya sehingga kita bisa terus melakukan berbagai aktifitas sampai hari ini, terutama terealisasinya penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dan mejadi pelita umatnya sehingga berada di jalan yang benar dengan berpegang teguh pada syari'at Islam.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Jurusan Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Magister Humaniora (M. Hum) dalam bidang studi qur'an dan hadis. Terlaksananya penyusunan tesis ini adalah berkat bantuan berbagai pihak, maka dari itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

Prof. Drs. Akh. Minhaji, MA., Ph.D dan Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, MA, selaku Rektor dan mantan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D dan Prof. Drs. H. Khoiruddin, MA., Ph.D selaku Direktur dan mantan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dr. Moch Nur Ichwan, M.A dan Dr. Muti'ullah, M. Ag selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku pembimbing tesis yang memotivasi untuk selalu menulis, dengan kesabarannya berkenan memberikan petunjuk, arahan dan pertanyaan-pertanyaan kritis kepada penyusun sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Bapak Dr. Waryono, M.Ag selaku penguji yang memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan tesis ini.

Seluruh Dosen SQH Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak kenal lelah untuk selalu memberikan ilmu pengetahuan, wawasan yang mumpuni dan bermanfaat kepada seluruh mahasiswanya. Bapak Hartoyo serta karyawan Tata Usaha Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas bantuan dan layanan yang telah diberikan. Seluruh Staff Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas keramahan dan keseriusannya dalam melayani dan menghormati para pengunjung.

Ayahanda tercinta H. Amirullah Duamad, A. Ma (alm) yang telah dipanggil Sang Khaliq. *Kasodo Doa dan harapan Ayah kek ambo, Insya Allah akan ambo wujudkan*, dan mudah-mudahan kami menjadi orang yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Ibunda Hj. Kamariah, A. Ma yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat dan doa dengan ikhlas dalam setiap langkah penyusun. Alhamdulillah cita-cita ibunda bisa ananda wujudkan. Saudara-saudara penyusun, Ontuo Afrizal, S.Ag, M. Ikom & Kak Ida Royani, S.Ag, Kak Ernawati, S.Ag & Bg Samsul, Kak Nurhasni, S.Pd & Bg Mashuri, MA, Ocu Abdul Gafar, S.Kom & Kak Putri Rahmaini, SE dan Kak Rosmaneli, S.Kep & Bg Kamisdi yang selalu membantu, membimbing dan menunjukkan yang terbaik bagi penyusun dalam menjalani pendidikan di negeri orang.

Teman-teman SQH 2013, terutama konco-konco (Misbahul “Ipin” Munir, Najib Irsyadi, Ustadz Ahmad Israfiel Mardatillah, Autad “Gusdurian” An-Nasser, Ibnu Mukhlis, Edi Prayitno, Khairil “Ndut” Anwar, Hanif Mudhaffar al-Hafiz, Said Ali Setiawan, Basir, Paul, Mas Ahmad Hamid, Suherman Manchunian, Izzi Batik, Musa Moeses Jogja, Nurfajriyani Mandiri, Sajida Putri Palala, Munirah, Miftahul Jannah, Khalilah Mukarramah) terimakasih untuk persahabatan dan kebersamaan selama dua tahun ini. Mudah-mudahan kita sukses dan menjadi Dosen di PTAI dan bisa berjumpa di forum-forum ilmiah.

Teman-teman Asrama Datuk Tabano Kampar (Riski Akbar “kicuk”, Joharsyahreza & Syahelda Cell, Zikri, Putra Rezpector, Rio Nanta, Rizki Maulana Putra “otong”, Riski Juliandi, Febri Sandika “kalewang”, Al-Hafis coj,

Afta Hurisko, Khairul A. Dani, Andre, Syamsul Bahri, Arfi Sitoba, Agri Pipin, Furqon, Zulhijri, Opi, Rangga Lesmana & Istri) serta Pengurus Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar periode 2014-2015, penyusun mohon maaf waktu untuk Asrama dan komisariat sedikit tersita demi penyusunan tesis ini. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

Kawan-kawan “*sa palongkan*” di Jogja (M. Rizqi, Adeit Crot, Gifar, Bung Mico) dan di Bangkinang; Dodi Wahyudi, S.Pd (alhamdulillah samo target awak ntuo, jagok), Xco Gaul, Fitriadi 10, Novri CR7 yang selalu memberi semangat dan informasi keadaan kampung halaman.

Teriring do’a, semoga segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini diterima Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Penyempurnaan dalam segala aspek akan terus dilakukan, dan masukan serta saran dari para pembaca akan sangat bernilai. Karya ini, disusun untuk selalu dapat disesuaikan dengan semangatnya, dapat pula disesuaikan dengan perkembangan dari masa ke masa.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Afriadi Putra, S.Th.I
1320510111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TENTANG QIRA'AT	
A. Aspek Qira'at dalam al-Qur'an	20
1. Pengertian Qira'at	20
2. Tingkatan dan Macam-macam Qira'at	25
3. Klasifikasi Qira'at dari Segi Pengaruhnya terhadap Penafsiran	33
B. Sejarah dan Perkembangan Qira'at	41
1. Periode Nabi dan Sahabat	43
2. Periode Tabi'in dan Imam Qira'at	47
3. Periode Pembukuan Ilmu Qira'at	49
C. Sebab-sebab Perbedaan Qira'at	51
1. Faktor Internal	52
2. Faktor Eksternal	55
BAB III BIOGRAFI 'ABD AL-RAUF AL-SINKILI DAN KITAB <i>TARJUMAN AL-MUSTAḤID</i>	
A. Setting Historis-Biografis 'Abd al-Rauf al-Sinkili	60
1. Ulama Istana dan Pembaharu yang Produktif	60
2. Karya-karya Ilmiah	66
B. Kajian Metodologis Kitab <i>Tarjuman al-Mustafid</i>	73
1. Latar Belakang Penulisan	74

	2. Sistematika Kitab	77
	3. Metode Penafsiran	78
	4. Sumber Penafsiran	79
	5. Komentar terhadap Kitab <i>Tarjumān al-Mustafid</i>	89
BAB IV	RAGAM QIRA'AT DAN IMPLIKASI-NYA TERHADAP PENAFSIRAN DALAM SURAT AL- BAQARAH	
A.	Ragam Qira'at dalam kitab <i>Tarjumān al-Mustafid</i>	96
1.	Qira'at Imam Nāfi' riwayat Qālūn	98
2.	Qira'at Imam Abū 'Amr riwayat al-Dūrī	103
3.	Qira'at Imam 'Āsim riwayat Ḥafṣ	110
4.	Qira'at Imam Ibnu Kaṣīr	116
B.	Implikasi Perbedaan Qira'at dalam Penafsiran	130
1.	Aspek Teologi	131
2.	Aspek Hukum	136
3.	Aspek Bahasa	138
C.	Analisis Kritis Kajian	141
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	154
B.	Saran-saran	157
C.	Penutup	158
	DAFTAR PUSTAKA	160
	BIODATA PENULIS	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu qira'at merupakan salah satu cabang dalam kajian *'ulūm al-qur'ān*, pembahasannya meliputi tentang pengucapan dan penyampaian kata-kata al-Qur'an yang disertai penyandaran kepada riwayat tertentu. Berbeda dengan ilmu tajwid, ilmu qira'at tidak membahas tentang *makhraj* dan sifat-sifat huruf. Pada intinya ilmu qira'at mempelajari *manhaj* (cara, metode) masing-masing *qurrā'* dalam membaca al-Qur'an. Hal ini biasa disebut dalam istilah qira'at dengan "*uṣūl al-qārī'*".¹ Informasi tentang qira'at diperoleh dengan dua cara, yaitu melalui pendengaran (*simā'ī*) dari Nabi oleh para sahabat mengenai bacaan ayat-ayat al-Qur'an, kemudian ditiru dan diikuti oleh tabi'in dan generasi-generasi sesudahnya hingga sekarang. Cara lain ialah melalui riwayat yang diperoleh melalui hadis-hadis yang disandarkan kepada Nabi atau sahabat-sahabatnya.²

Qira'at ditetapkan berdasarkan sanad-sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad saw. Para *qurrā'* (ahli atau imam qira'at) yang mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada orang lain menurut cara mereka masing-masing yang berpedoman kepada masa para sahabat. Al-Zahabī menyebutkan di dalam *Ṭabaqātul Qurrah'*, bahwa sahabat yang terkenal sebagai guru dan

¹ Abduh Zulfikar Akaha, *Al-Qur'an dan Qiro'at*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996), hlm. 117.

² M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah dan Uloom al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 99.

ahli qira'at Qur'an ada tujuh orang, yaitu: 'Usmān, 'Afi, Ubai, Ibn Mas'ūd, Zaid bin Šabit, Abū Musā al-Asy'arī, dan Abū Darda'. Kemudian kepada para sahabat itulah sejumlah tabi'in di setiap negeri mempelajari qira'at.³

Perkembangan selanjutnya seiring dengan perkembangan ilmu-ilmu syari'at, ilmu qira'at mulai mendapatkan perhatian yang serius dari para ulama sehingga muncullah para imam atau ahli qira'at di berbagai daerah. Di Mekah imam qira'at yang terkenal yaitu, 'Abdullah Ibn Kāsir dan Humaid bin Qais al-A'raj, di Madinah ada Nāfi' bin 'Abdurrahman dan Abu Ja'far Yazīd bin Qa'qa', di Basrah muncul 'Āsim bin Abun Najud, Hamzah dan Kisa'i, di Basrah dikenal 'Abdullah bin Abu Ishāq, 'Isa bin 'Amr dan di Syam masyhur nama 'Abdullah bin 'Amir, Ismāil bin 'Abdullah bin Muhajir dan lainnya.

Pada penghujung abad ketiga Hijriyah atau dikenal dengan era pembukuan qira'at secara sistematis yang dipelopori oleh Ibnu Mujāhid dengan bukunya “*Sab'ah fī al-Qirā'āt*”⁴ muncullah nama-nama imam yang masyhur dengan ahli qira'at di seluruh dunia, yaitu Abu 'Amr, Nāfi', 'Āsim, Hamzah, al-Kisā'i, Ibn 'Amir dan Ibn Kāsir. Imam-imam di atas

³ Mannā' Khafīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), hlm. 162. Lihat lebih lengkap Abū 'Abdillāh al-Žahabī, *Ṭabaqāt al-Qurrā'*, (Riyadh: Markaz al-Mulk Faisal lil Buhus wal Dirasatil Islamiyyah, 1997), hlm. 5 – 19.

⁴ Penamaan kitab *Sab'ah fī al-Qirā'āt* oleh Ibnu Mujahid bukanlah bermaksud untuk menunjukkan apa yang dimaksud dengan *ahruf sab'ah* seperti yang disebutkan di dalam hadis-hadis Nabi yang berbicara tentang al-Qur'an diturunkan dalam tujuh huruf. Pemilihan tujuh imam qira'at ini berdasarkan ijtihad yang dilakukan oleh Ibnu Mujahid dengan standarisasi yang telah ia tetapkan tanpa melemahkan imam-imam lain. Namun tidak dapat disangkal, munculnya buku ini menjadi awal dikenalnya *qirā'āt sab'ah* yang masyhur di era selanjutnya.

terkenal tsiqah dan amanahnya serta pengabdian mereka dalam mengajarkan al-Qur'an.

Al-Qur'an dan qira'at merupakan dua hal yang sangat berkaitan, Imam al-Zarkasyi berkata; "al-Qur'an dan qira'at adalah dua hal yang hakekatnya berbeda. Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi SAW sebagai bukti kerasulan dan mukjizat. Sedangkan qira'at yaitu perbedaan lafadh-lafadh tersebut dalam huruf-hurufnya dan tata cara pengucapannya; dari *takhfif*, *tasydīd* dan sebagainya. Selain itu, qira'at harus melalui *talaqqī* dan *musyāfahah*, karena dalam qira'at banyak hal-hal yang tidak bisa dibaca kecuali dengan mendengar langsung dari syekh dan *musyāfahah*".⁵

Adanya perbedaan qira'at merupakan suatu kemudahan untuk membaca al-Qur'an bagi umat Islam khususnya bangsa Arab, mengingat al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki ketinggian *balāgh* dan terdapat banyak *lahjat* (dialek), sehingga akan menimbulkan kesulitan dalam pengucapan antara *qabilah* satu dengan yang lain karena bukan dialek bahasa mereka. Disamping itu, qira'at sebagai ilmu independen dalam kajian ulumul qur'an dapat dijadikan sebagai pisau analisis penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.

Terkait dengan hal di atas, masih sangat jarang para mufassir menggunakan qira'at sebagai pisau analisis penafsiran. Menurut hemat

⁵ Imam Badruddin Muhammad bin 'Abdullah al-Zarkasyī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz I, (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975), hlm. 318.

penulis, salah satu mufassir yang menggunakan qira'at dalam penafsiran yaitu, al-Zamakhsharī dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq wa 'Uyūn al-Aqāwil fī Wujūh al-Ta'wīf*. Tafsir ini ditulis oleh Abū al-Qāsim Mahmūd bin 'Umar bin Muhammad bin 'Umar al-Khawārizmī al-Zamakhsharī. Ia dilahirkan pada tanggal 27 Rajab 462 H di Zamakhshar, sebuah kota kecil di Khawarizmi (sekarang masuk wilayah Turkmenistan, Kazakstan dan Uzbekistan). Tafsir ini merupakan tafsir *bi al-ra'yi* dengan metode *tahliḥ*; bercorak bahasa dan sastra, corak teologis dan lebih khusus lagi bercorak Mu'tazilah (*Laun al-I'tizālī*).⁷

Selain itu, dalam konteks ke-Indonesia-an muncullah kitab tafsir pertama lengkap tiga puluh juz berbahasa *Melayu-Jawi* yang menggunakan qira'at sebagai analisis dalam menafsirkan al-Qur'an, yaitu kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* yang ditulis oleh 'Abd al-Rauf al-Sinkili⁸ sekitar tahun 1675 M⁹. Pada awalnya munculnya, tafsir ini sempat mendapat kecaman dari para ulama ketika itu yang beranggapan bahwa tidak boleh

⁶ Muhammad Husain al-Ḥababi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Juz I, (Kairo: Dar el-Hadith, 2005), hlm. 362–363.

⁷ Fauzan Naif, dalam *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 61.

⁸ Nama lengkap beliau adalah 'Abd al-Rauf bin 'Ali al-Jawi al-Fansuri al-Sinkili, sebagaimana terlihat dari namanya, ia adalah seorang melayu dari Fansur, Sinkil (sekarang Sinkel, Nangroe Aceh Darussalam). Dalam karya lain ada juga yang menyebut dia dengan al-Fansuri (berbeda dengan Hamzah al-Fansuri namun sama-sama berasal dari wilayah Fansur), tetapi dalam tesis ini penulis akan menggunakan nama al-Sinkili. Pembahasan lebih lengkap tentang biografi al-Sinkili akan penulis paparkan pada bab tiga tesis ini.

⁹ Tidak ada sumber yang menyebutkan secara pasti tentang tahun penulisan tafsir ini karena al-Sinkili tidak menuliskan tahun penulisan di dalam tafsirnya. Namun, dalam penelitiannya Riddell menegaskan bahwa salinan paling awal yang kini masih ada dari *Tarjumān al-Mustafīd* berasal dari akhir abad ke 17 dan awal abad ke 18. Lihat Peter G. Riddell, *Islam And The Malay-Indonesian World: Transmission and Responses*, (London: Hurst Publishers, 2001), hlm. 161.

menuliskan al-Qur'an dengan bahasa selain bahasa Arab. Namun kebutuhan masyarakat ketika itu akan sumber-sumber agama yang berbahasa melayu sangat mendorong al-Sinkili menulis tafsir ini.

Kedudukan penting al-Sinkili bagi perkembangan Islam di Nusantara tidak terbantah dalam bidang tafsir al-Qur'an. Dia adalah alim pertama di Dunia Islam Indonesia yang memikul tugas besar mempersiapkan tafsir lengkap al-Qur'an dalam bahasa Melayu. Sebelumnya, hanya ada sepenggal tafsir atas surat *al-Kahfi* (18). Karya itu diperkirakan ditulis pada masa Hamzah al-Fansuri atau Syams al-Din al-Samatrani, mengikuti tafsir *al-Khāzin*. Tetapi gaya terjemahan dan penafsirannya berbeda dengan Hamzah atau Syams al-Din yang lazimnya menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang dikutip dari karya-karya mereka secara mistis.¹⁰

Sebagai tafsir paling awal, tidak mengherankan kalau karya ini beredar luas di wilayah Melayu-Indonesia. Bahkan, edisi tercetaknya dapat ditemukan di kalangan komunitas Melayu di tempat sejauh Afrika Selatan. Yang lebih penting lagi, edisi-edisi cetaknya diterbitkan tidak hanya di Singapura, Penang, Jakarta, dan Bombay, tetapi juga di Timur Tengah. Di Istanbul, ia diterbitkan oleh Mathba'ah al-'Ustmaniyyah pada tahun 1302/1884 (dan juga pada 1324/1904); dan dikemudian hari juga di Kairo (oleh Sulaiman al-Maraghi), dan di Mekah (oleh *al-'Amiriyyah*). Edisi terakhirnya diterbitkan di Jakarta pada tahun 1981, edisi inilah yang menjadi objek material dan sumber primer tesis ini.

¹⁰ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, edisi perenial, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 256.

Keunikan tafsir ini dapat dilihat pada dua hal; *Pertama*, dari sisi konten, yaitu; penggunaan analisis bahasa dalam penafsirannya, dalam hal ini al-Sinkili memakai ilmu qira'at. Penggunaan ilmu qira'at ini mengindikasikan bahwa al-Sinkili adalah ulama yang sangat dalam keilmuannya. *Kedua*, dari sisi historis, yaitu; kitab ini ditulis oleh ulama yang di-*support* oleh istana. Ketika itu, al-Sinkili hidup di masa kepemimpinan empat orang *Sultanah*, yaitu; *Shafiyyah al-Din* (1641-1675), *Nur al-Alam Naqiyyah al-Din* (1675-1678), *Zakiyyah al-Din* (1678-1688), dan *Kamalat al-Din* (1688-1699).

Di dalam penafsirannya, al-Sinkili menggunakan analisis tiga qira'at yaitu, qira'at Imam Nāfi' riwayat Qālūn, qira'at Imam Abu 'Amr riwayat al- Dūrī, qira'at Imam 'Āsim riwayat Ḥafṣ, dan qira'at Ibnu Kaṣīr. Contoh aplikasi penafsiran al-Sinkili pada QS. Al-Baqarah [2]: 9 – 10;

تُخَذِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تُخَذِعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ فِي قُلُوبِهِمْ
مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

Terjemah tafsir *Tarjumān al-Mustafid*,

Diperdayakan mereka itu akan Allah Ta'ala dan segala yang percaya akan dia dan tiada diperdayakan mereka itu melainkan akan diri mereka itu jua, padahal tiada mereka itu tahu akan bahwa daya mereka itu bagi diri mereka itu jua. (9) Di dalam segala hati mereka itu *syak* yang membawa kepada lembut hati, maka ditambahi oleh Allah Ta'ala akan mereka itu *syak*, dan adalah bagi mereka itu siksa yang amat pedih dengan sebab mendustakan mereka itu Nabi Allah.¹¹

Terjemah al-Qur'an Kementrian Agama:

¹¹ 'Abd al-Rauf al-Sinkili, *Tarjumān al-Mustafid*, (Jakarta: Dar Fikr, 1981), hlm. 4.

Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari. (9) Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya itu; dan mereka mendapat azab yang pedih, karena mereka berdusta. (10).¹²

Faedah :

Perbedaan (*iktilaf*) qira'at terjadi ketika membaca (وَمَا يَخْدَعُونَ) pada ayat ke sembilan, Abu 'Amr dan Nāfi' membaca dengan memakai *alif* sehingga menjadi (وَمَا يُخَادِعُونَ), sedangkan Ḥafṣ membaca tanpa memakai *alif* (وَمَا يَخْدَعُونَ). Pada ayat ke sepuluh, Abū 'Amr dan Nafi' membaca (يُكْذِبُونَ) dengan memakai *tasydīd*, sedangkan Ḥafṣ bacaan *takhfīf* (tidak ber-*tasydīd*), sehingga menjadi (يُكْذِبُونَ). Maka dengan bacaan *takhfīf* itu menunjukkan makna kesesatan sebab karena mereka percaya.¹³

Dalam qira'at, pembahasan di atas dikenal dengan istilah *Farsy al-Huruf* (bacaan pada perkataan tertentu)¹⁴.

Mengingat kitab tafsir ini merupakan kitab pertama di Indonesia yang ditulis lengkap tiga puluh juz yang berbahasa Melayu-Jawi, kajian qira'at dipandang cukup signifikan terhadap kajian al-Qur'an secara umum dan ilmu qira'at khususnya. Disamping itu tafsir *Tarjumān al-Mustafid* ditulis oleh seorang ulama yang memiliki ilmu yang sangat luas dan tidak diragukan lagi dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an. Namun, kurangnya peminat para ulama terhadap ilmu qira'at dan masih minimnya studi tafsir

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 43.

¹³ 'Abd al-Rauf al-Sinkili, *Tarjumān al-Mustafid...*, hlm. 3.

¹⁴ Lihat Ahmad Fathoni, *Kaidah Qira'at Tujuh*, jilid II (Jakarta: PTIQ & IIQ, 2010), hlm. 167–168.

ke-Indonesia-an mengakibatkan tema ini hanya sedikit yang mengkaji, padahal adanya tafsir *Tarjumān al-Mustafid* merupakan titik awal mulainya kajian al-Qur'an dan tafsir di Indonesia.

Penelitian ini akan mengupas lebih jauh tentang qira'at, ragam, kualitas dan implikasinya terhadap penafsiran dalam kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafid* surat al-Baqarah. Pemilihan surat al-Baqarah, karena surat al-Baqarah sebagai *al-sab'u al-tiwāl* (surat terpanjang), terdiri dari 286 ayat yang kandungannya mencakupi tema-tema pokok al-Qur'an seperti; perintah, larangan, hukum dan informasi¹⁵. Disamping itu, pemilihan surat al-Baqarah ini juga bertujuan untuk memfokuskan penelitian dan membatasi luasnya cakupan pembahasan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi landasan penelitian ini adalah sebagai berikut ?

1. Bagaimana ragam qira'at di dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafid*?
2. Bagaimana implikasi perbedaan qira'at terhadap penafsiran surat al-Baqarah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

¹⁵ Abū 'Abdullah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakr Ibn Farh al-Ansari al-Khazraji al-Qurṭubī al-Maliki, *al-Jami' li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyīn limā Taḍammanahu min al-Sunnah wa Ayyi al-Qur'ān*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006), hlm. 234.

1. Mengungkap bentuk ragam qira'at yang terdapat di dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafid*
2. Menjelaskan pengaruh perbedaan qira'at dalam penafsiran al-Qur'an, khususnya pada surat al-Baqarah

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memperdalam kajian tentang qira'at sebagai salah satu pisau analisis dalam menafsirkan al-Qur'an sehingga dapat memberikan corak baru pada wacana tafsir al-Qur'an.
2. Memberikan kontribusi keilmuan yang sangat berarti bagi khazanah keilmuan Islam, terutama '*Ulūm al-Qur'an* dan kajian tafsir Indonesia dengan memperluas cakupan bahasan dari aspek historisitasnya dan perkembangannya dari masa ke masa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui tulisan-tulisan yang membahas tentang tema yang berkaitan dan juga dapat menjelaskan arti penting dari penelitian ini. Menurut hemat penulis, penelitian yang membahas tentang qira'at dan kitab *Tafsir Tarjumān al-Mustafid* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus kajian yang berbeda-beda. Disini penulis akan memetakan kajian-kajian yang membahas qira'at, membahas kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafid* secara khusus dan yang membahas kaitan antara keduanya.

'Abdul Qayyūm as-Sindī dengan judul bukunya "*Ṣafahātun fi 'Ulūmil Qirā'āt*", mengulas secara mendalam ilmu qira'at. Dalam bukunya, as-Sindī

menjelaskan pengertian, bentuk, faedah qira'at yang dilengkapi dengan *rasm muṣḥaf*, tartil dan rukun-rukunnya. Buku ini ditulis dengan bahasa Arab yang sederhana dan mudah dipahami sehingga sangat layak dijadikan buku *daras* utama untuk mengkaji ilmu qira'at.¹⁶

Buku “Anatomi al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam al-Qur'an” yang ditulis oleh Hasanuddin AF. Buku ini merupakan penelitian disertasi di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pembahasan qira'at dalam buku ini diulas cukup mendalam kaitannya dengan istinbath hukum. Menurut hemat penulis, meskipun penelitian ini membahas qira'at secara luas, namun hanya dalam cakupan pengaruh qira'at dalam menetapkan hukum, belum menyentuh wilayah penafsiran.¹⁷

Abdul Wadud Kasful Humam dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan al-Zamaksyari tentang Qira'at dan Implikasinya terhadap Penafsiran Surat al-Baqarah”, memaparkan pandangan al-Zamaksyari tentang qira'at yang dijadikan pisau analisis penafsiran dalam kitab tafsir *al-Kasyāf*. Penelitian ini sangat berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaannya terletak pada objek material penelitiannya.¹⁸

¹⁶ ‘Abdul Qayyūm ibn ‘Abd al-Gafur as-Sindī, *Ṣafahātun fī ‘Ulūmil Qirā’āt*, (Beirut: Dar al-Basya’ir al-Islamiyyah, 2001).

¹⁷ Hasanuddin . AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995).

¹⁸ Abdul Wadud Kasyful Humam, *Pandangan al-Zamaksyari tentang Qira'at dan Implikasinya terhadap Penafsiran Surat al-Baqarah*, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian yang menjadikan objek material kitab *Tarjumān al-Mustafid* ditulis oleh Peter G. Riddell dari Australian National University dengan judul “‘Abd al-Rauf al-Sinkili’s *Tarjumān al-Mustafid*: a Critical Edition of his Treatment of Juz’ 16”. Disertasi ini bisa dikatakan penelitian paling awal yang membedah secara rinci kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafid* dengan mengambil Juz 16 sebagai sampel penelitian. Melalui disertasinya, Riddell menyimpulkan bahwa al-Sinkili telah menjadikan *tafsīr al-Jalālayn* sebagai rujukan utama dengan menambah dan mengurangi unsur-unsur tertentu yang ia kutip dari *tafsīr al-Khāzin* dan *tafsīr al-Baiḍāwī*.¹⁹

Salman Harun dengan disertasi yang berjudul “Hakekat Tafsir *Tarjumān al-Mustafid* karya Syekh Abdurrauf Singkel”. Dalam penelitiannya, Harun mengambil sampel Juz 30, ia berusaha meneliti sumber penafsiran tafsir ini dan hal-hal yang terkait di dalamnya seperti kajian ayat-ayat tasawuf, teologi, fiqih, asbabun nuzul, dan qira’at. Harun menguatkan apa yang ditemukan Riddell dengan berkesimpulan bahwa tafsir *Tarjumān al-Mustafid* bukanlah terjemah *Tafsīr al-Baiḍāwī*, tetapi terjemahan *Tafsir Jalālayn*.²⁰

Ahmad Zaeni dengan skripsi yang berjudul “Mengenal Tafsir *Tarjumān al-Mustafid* karya Abd Rauf Singkel²¹”. Skripsi ini memaparkan

¹⁹ Peter G. Riddell, *‘Abd al-Rauf al-Sinkili’s Tarjumān al-Mustafid: a Critical Edition of his Treatment of Juz’ 16. Disertasi* Australian National University, 1984.

²⁰ Salman Harun, *Hakekat Tarjumān al-Mustafid karya Syekh Abdurrauf Singkel, Disertasi* Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1988.

²¹ Ahmad Zaeni, *Mengenal Tarjumān al-Mustafid karya Abd Rauf Singkel, Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

dari sisi metodologisnya dengan ruang lingkup pembahasan meliputi sumber, metode dan corak penafsiran, sehingga pembaca dapat mengetahui aspek metodologis kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafid*. Kesimpulan penelitiannya yaitu; kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafid* merupakan *al-tafsīr bi al-ra'yi* yang *maḥmūdah*, dengan menggunakan metode *ijmā'ī*. Adapun coraknya cenderung kepada *ijtimā'ī*.²²

Mukamat Imron kemudian melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaeni dengan fokus pembahasan pada sumber penafsiran dan aplikasi penafsiran pada ayat-ayat Mutasyabihat. Imron menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Tafsir Klasik terhadap *Tarjumān al-Mustafid*; Kajian terhadap Penafsiran Ayat-ayat Mutasyabihat dalam Surat Ali Imran (3): 7”. Melalui skripsi ini Imron ingin membuktikan tafsir apa saja yang dijadikan al-Sinkili sebagai rujukan dan sejauh mana pengaruh rujukan tersebut. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, bahwa *Tarjumān al-Mustafid* merupakan terjemahan dari tafsir *al-Jalālayn* dengan mengurangi dan menambahi di bagian-bagian tertentu. Hal ini terbukti ketika al-Sinkili menafsirkan ayat-ayat Mutasyabihat dan ketika membahas ayat-ayat yang menyangkut tentang *al-Aḥrūf al-Muqāṭṭa'ah* yang sama persis seperti *al-Jalālayn*.²³

²² Yaitu corak yang menguraikan persoalan-persoalan yang beredar dan terjadi di kalangan umat untuk memperkuat landasan syari'at di kalangan masyarakat awam.

²³ Mukamat Imron, *Pengaruh Tafsir Klasik terhadap Tarjumān al-Mustafid; Kajian terhadap Penafsiran Ayat-ayat Mutasyabihat dalam Surat Ali Imran (3): 7*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Selanjutnya disertasi yang berjudul “*Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd: Kajian Intertekstualiti*” ditulis oleh Wan Nasyrudin Wan Abdullah untuk meraih gelar doktoral di Universitas Malaya, Kuala Lumpur tahun 2008. Disertasi ini mengulas sangat mendalam tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* dari aspek metodologis, asbabun nuzul dan intertekstualiti²⁴. Tidak ketinggalan bab yang membahas tentang qira’at yang digunakan. Wan Abdullah berkesimpulan bahwa ada tiga tafsir klasik yang sangat mempengaruhi *Tarjumān al-Mustafīd* yaitu, *tafsīr al-Jalālayn* yang menjadi acuan gaya penafsiran, *tafsīr al-Baiḍāwī* dengan fadilah surah dan *tafsīr al-Khāzin* yang dijadikan acuan dalam pengambilan riwayat israiliyat. Selain itu, teori intertekstualiti telah memperlihatkan bahwa *Tarjumān al-Mustafīd* adalah campuran dan gabungan pelbagai teks. Teks-teks ini telah memperlihatkan pembacaan al-Sinkili yang luas dan mendalam.²⁵

Pemaparan kajian kepustakaan di atas semakin mengerucutkan arti penting dari penelitian ini. Melalui tesis ini penulis ingin mengkaji pengaruh qira’at di dalam tafsir lengkap berbahasa Indonesia pertama yang merupakan keunikan tersendiri, mengingat ilmu qira’at ketika itu belum banyak dikaji. Di samping itu, penulis ingin menegaskan posisi dan arti

²⁴ Intertekstual adalah sebuah pendekatan untuk memahami sebuah teks sebagai sisipan dari teks-teks lain. Intertekstual juga dipahami sebagai proses untuk menghubungkan teks dari masa lampau dengan teks masa kini. Lihat <http://id.wikipedia.org/wiki/Intertekstual> diakses tanggal 16 Desember 2014 pukul 01.36 AM. Bandingkan dengan Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 121 – 122.

²⁵ Wan Nasyrudin Wan Abdullah, *Tafsīr Tarjumān Al-Mustafīd: Kajian Intertekstualiti, Disertasi Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya Kuala Lumpur*, 2008.

penting kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafid* dalam perkembangan kajian al-Qur'an di Indonesia saat itu dan masa yang akan datang.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik dibutuhkan untuk menfokuskan penelitian, untuk itu diperlukan kerangka teoritik yang valid agar menghasilkan analisis yang memadai. Dalam tesis ini, penulis menggunakan dua teori tentang qira'at kaitannya dengan kebahasaan dan penafsiran al-Qur'an, yaitu;

1. Qira'at yang Berpengaruh terhadap Penafsiran

Qira'at merupakan kajian kebahasaan yang meliputi aspek bentuk dan bunyi. Aspek bentuk ini termasuk dalam kajian morfologi (*al-ṣarf*).

Morfologi, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *morphe* yang berarti bentuk, dan *logos* yang berarti ilmu. Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia, morfologi ialah ilmu bentuk.²⁶ Dalam bidang linguistik, morfologi berarti bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yakni morfem²⁷ atau dalam pengertian yang lebih spesifik morfologi berarti bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya.²⁸

²⁶ Poerwadarminta, WJS., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 655.

²⁷ Morfem adalah satu bentuk bahasa yang sebagiannya tidak mirip dengan bentuk lain mana pun juga, baik bunyi maupun arti. Lihat. Jos Daniel Parera, *Morfologi Bahasa*, ed. II (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 14.

²⁸ Harimurti Kridalakksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 159.

Secara umum, morfologi mencakup dua konsep yaitu: morfologi *derivasional* dan morfologi *infleksional*. Morfologi derivasioanal adalah mengenai bagaimana kata-kata itu dibentuk, sedangkan morfologi derivasional adalah mengenai bagaimana kata-kata tersebut berinteraksi dengan sintaksis (*al-nahw*).²⁹

Dalam kajian linguistik Arab, morfologi dikenal dengan disiplin “*ilm ṣarf*”. Kata *ṣarf* secara leksikal bermakna “pengubahan”, *Ilm ṣarf* atau morfologi merupakan studi yang mengkaji struktur dan bentuk kata (*isytiqāq al-kalimāt*), dengan kata lain ia memuat aturan-aturan pembentukan kata, dari satu *wazan* menjadi beberapa *wazan*³⁰, menentukan mana *i‘rab* dan mana *mabnī*. Analisis morfologi akan menjelaskan perubahan-perubahan *wazan* tersebut dan implikasinya terhadap makna kata atau bahkan kata tersebut menjadi tidak bermakna.

2. Qira’at yang Tidak Berpengaruh terhadap Penafsiran

Aspek qira’at yang tidak berpengaruh terhadap penafsiran yaitu, aspek bunyi atau fonologi. Aspek ini hanya berpengaruh terhadap cara pengucapan suatu kata atau kalimat.

²⁹ Karin C. Ryding, *A Reference Grammar*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2005), hlm. 44.

³⁰ Muṣṭafā al-Gulayainī, *Jamī‘ al-Durūs al-‘Arābiyyah*, (Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 1993), hlm. 207.

Fonologi merupakan ilmu tentang fonem (bunyi) yang merupakan unsur terkecil dari bahasa³¹. Istilah fonologi juga berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *phone* yang berarti bunyi dan *logos* yang berarti tatanan, kata, atau ilmu. Dalam kajian linguistik, fonologi adalah subdisiplin ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa yang dipakai dalam tutur, serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia.³² Kaitannya dengan qira'at, termasuk ruang lingkup fonologi adalah *imālah*, *isymām*, *tarqīq*, *tafkhīm*, *tashīl*, *ibdal*, *takhfīf*, *gunnah*, *ikhfā'*, dan lain sebagainya.

Menurut Ibrāhīm al-Abyārī, perbedaan fonologi ini terjadi karena perbedaan sistem artikulasi bahasa yang digunakan oleh kabilah-kabilah Arab yang masing-masing mereka tidak dapat mengucapkan seperti yang diucapkan oleh kabilah lain.³³

Analisis fonologi ini bertujuan untuk membedakan mana yang termasuk dalam ruang lingkup qira'at dan mana yang termasuk dalam ruang lingkup tajwid. Disamping itu, dengan fonologi juga bisa menunjukkan bahwa tidak semua qira'at yang berimplikasi terhadap penafsiran.

³¹ Mohamad Jazeri, *Semantik; Teori Memahami Makna Bahasa*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 9.

³² Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia; Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi*, (Jakarta: Pustaka al-Husna baru, 2004), hlm. 48.

³³ Ibrāhīm al-Abyārī, *Tārīkh al-Qur'ān*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Misri, 1991), hlm. 143.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* (studi kepustakaan) dengan objek penelitian adalah literatur kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafid* karya ‘Abd al-Rauf al-Sinkili. Adapun metode dan pendekatan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori. Sumber data primer berupa kitab *Tafsir Tarjumān al-Mustafid* karya ‘Abd al-Rauf al-Sinkili. Sumber data sekunder, yaitu semua buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, baik itu secara langsung atau tidak, terutama yang menyangkut tentang kajian qira’at dan kajian kitab tafsir al-Qur’an di Indonesia.

2. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasi, diorganisir dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-intrepretatif. Metode deskriptif ini penulis gunakan untuk mengungkap dan mendeskripsikan tentang diskursus penafsiran al-Qur’an berbasis qira’at. Kemudian, untuk lebih memahami posisi ‘Abd al-Rauf al-Sinkili, penulis akan menjelaskan latarbelakang historis dan intelektual serta bagaimana konstruk pemikirannya dalam menafsirkan al-Qur’an.

Selanjutnya, dengan metode interpretatif, peneliti berupaya menginterpretasikan dan menganalisis penafsiran ‘Abd al-Rauf

al-Sinkili dalam upayanya menggali makna yang dikandung al-Qur'an dengan menggunakan qira'at sebagai pisau analisis.

3. Pendekatan

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah dan target yang akan dicapai penelitian ini, maka peneliti memilih pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis dipakai untuk menelusuri akar-akar metodologis penafsiran al-Qur'an yang berkembang ketika itu. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah bagaimana pandangan 'Abd al-Rauf al Sinkili mengenai pengaruh qira'at dalam penafsiran al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar kajian dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab, setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi landasan metodologis sebelum memulai penelusuran tahapan-tahapan di dalam penelitian. Cakupan dari bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian tentang qira'at, bab ini terdiri dari tiga sub-bab mulai dari pengertian, tingkatan dan macam-macam qira'at, klasifikasi qira'at dari segi pengaruhnya terhadap penafsiran. Sejarah perkembangan qira'at mulai dari masa Nabi sampai pada generasi selanjutnya dan sebab-sebab terjadinya perbedaan qira'at.

Bab ketiga biografi ‘Abd al-Rauf al-Sinkili dan kajian metodologis kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*. Di dalam bab ini penulis akan memaparkan latarbelakang kehidupan, kondisi sosial dan intelektual ‘Abd al-Rauf al-Sinkili beserta karya-karyanya. Pada sub bab ini penulis juga akan mengupas tentang kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* dari sisi metodologisnya yang meliputi latar belakang penulisan, sistematika kitab, metode, sumber penafsiran, dan komentar terhadap kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*.

Bab keempat analisis pengaruh qira’at dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* surat al-Baqarah. Bab ini terdiri dari dua pokok bahasan yang meliputi ragam qira’at yang digunakan dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* dan bagaimana implikasi dari perbedaan qira’at tersebut terhadap penafsiran al-Qur’an dari aspek teologi, hukum dan bahasa.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan tesis ini dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafid* (Terjemahan yang Berfaedah) merupakan kitab tafsir pertama di Indonesia yang ditulis pada abad ke 17 M, lengkap tiga puluh juz dengan bahasa Melayu-Jawi. Ditulis oleh seorang ulama sekaligus *qāḍī* di Kesultanan Aceh yang masyhur lagi diakui ketinggian ilmunya, yaitu ‘Abd al-Rauf al-Sinkli. Penelitian terhadap tafsir ini dengan mengambil sampel surat al-Baqarah membuktikan bahwa tafsir *Tarjumān al-Mustafid* adalah terjemah dari *Tafsīr al-Jalālayn* dengan adanya kreatifitas dari al-Sinkili baik itu berupa penambahan maupun pengurangan dan penafsiran yang menunjukkan aspek lokalitas ketika itu.

Usaha yang dilakukan oleh al-Sinkili dengan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur’an secara *ḥarfīyah* ke dalam bahasa Melayu-Jawi dipandang sebagai suatu tindakan yang maju dan sangat bermanfaat di zamannya. Tidak kala pentingnya, tafsir ini adalah *pioneer* di bidang kajian al-Qur’an dan tafsir di Indonesia. Secara lebih rinci kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut;

1. ‘Abd al-Rauf al-Sinkli menggunakan analisis kebahasaan dalam hal ini qira’at sebagai salah satu “alat bantu” dalam menafsirkan al-Qur’an. Penggunaan qira’at ini dinilai sebagai langkah positif karena sekaligus memperkenalkan ilmu qira’at dalam studi al-Qur’an dan

tafsir di Indonesia. Ragam perbedaan qira'at yang terdapat di dalam surat al-Baqarah terdapat pada 78 ayat yang meliputi kaidah qira'at *uṣūl* (kaidah tajwid) dan kaidah qira'at *farsy* (kaidah khusus). Adapun qira'at-qira'at yang digunakan oleh al-Sinkili hanya empat dari tujuh qira'at yang *mutawātir*. Qira'at-qira'at tersebut ia kutip dari tafsir *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* yang ditulis oleh Imam al-Baiḍāwī. Keempat qira'at tersebut adalah; qira'at Imam Nāfi' riwayat Qālūn, qira'at Imam Abū 'Amr riwayat al-Dūrī, qira'at Imam 'Aṣim riwayat Ḥafṣ dan qira'at Imam Ibnu Kaṣīr.

2. Perbedaan qira'at yang terjadi pada 78 ayat dalam surat al-Baqarah, tidak semuanya berimplikasi terhadap penafsiran. Qira'at-qira'at yang berpengaruh terhadap penafsiran terdapat pada 58 ayat yang disebut juga qira'at pada kaidah *farsy*. Implikasi perbedaan qira'at di dalam surat al-Baqarah dapat dilihat pada tiga aspek;

Pertama, aspek teologi. Tema yang berkaitan dengan masalah teologi yaitu, sikap orang-orang munafik kepada Allah SWT dan orang-orang beriman. Perbedaan qira'at pada ayat-ayat teologi salah satunya terdapat pada ayat ke-9 dan ke-10. Ketika lafadh (وَمَا يَخْدَعُونَ) dibaca dengan lafadh (وَمَا يُخَادِعُونَ), sebagaimana qira'at Abū 'Āmr dan Nāfi', maka yang dimaksud itu adalah adanya makna saling, mereka berangan-angan menipu orang lain, namun kenyataannya mereka menipu diri mereka sendiri. Sedangkan lafadh (وَمَا يَخْدَعُونَ) bermakna satu arah yaitu, mereka menipu Allah SWT dan orang beriman, tanpa

adanya makna saling menipu. Adapun pada lafadh (يَكْذِبُونَ) yang dibaca dengan lafadh (يُكْذِبُونَ), sebagaimana qira'at Abū 'Āmr dan Nāfi', maka lafadh tersebut merujuk ke makna “للمبالغة أو للتكثير” (sesuatu yang berlebihan atau banyak), maka makna menjadi “sering mendustakan”. Di dalam al-Baiḍawī disebutkan bacaan (يُكْذِبُونَ) merujuk kepada lafadh (قَوْلُهُمْ آمَنَّا), menunjukkan makna bahwa mereka amat mendustakan atau sering mendustakan Rasulullah dan orang-orang yang beriman dengan mengatakan keimanan mereka. Sedangkan bacaan (يَكْذِبُونَ) merujuk kepada lafadh (وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ), ketika mereka kembali kepada setan-setan (para pemimpin), mereka mengatakan beriman bertujuan untuk memperolok-olok.

Kedua, aspek hukum. Perbedaan qira'at pada ayat ke-184 pada lafadh (مَسْكِينٍ) yang dibaca (مَسَاكِينٍ), sebagaimana bacaan qira'at Imam Nāfi'. ‘(beberapa orang miskin) kembali kepada lafadh sebelumnya yang juga berbentuk *jama*’, yaitu lafadh يُطِيقُونَهُ (orang-orang yang berat menjalankan puasa). Kedua lafadh di atas berbentuk sama, sehingga memiliki makna yang sama yaitu, beberapa orang. Bacaan di atas berimplikasi terhadap hukum tentang tata cara membayarkan *fidyah* sebagai pengganti puasa. Imam al-Ṭabarī menjelaskan di dalam tafsirnya, *ahl 'ilm* berbeda pendapat tentang memberi makan orang miskin ketika berbuka sebagai bentuk membayar *fidyah*; *Pertama*, menurut *fuqaha* 'Iraq; wajib memberikan makanan kepada

orang miskin ketika berbuka setiap hari setengah *ṣā'* dari gandum.

Kedua, menurut *fuqaha'* Hijaz; wajib memberikan makanan kepada orang miskin dalam satu hari beberapa *mud* gandum sebilang hari yang ditinggalkan.

Ketiga, aspek bahasa. Penggunaan lafadh (نُشِرُهَا) oleh Imam 'Ashim riwayat Hafṣ dan lafadh (تُنْشِرُهَا) oleh Imam yang lain, pada ayat ke-259, membuktikan kayanya bahasa Arab akan *mufradat* sekaligus membuktikan kemukjizatan al-Qur'an dari aspek kebahasaannya. Imam al-Qurṭubī menjelaskan di dalam tafsirnya, bacaan (نُشِرُهَا) bermakna (أَحْيَاهُمُ اللَّهُ فَحْيَا), “Allah menghidupkan kembali”, makna lafadh tersebut telah tercakup dalam lafadh (تُنْشِرُهَا) yang berarti “Allah mengumpulkan tulang-belulang lalu menghidupkan kembali”.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian tesis ini, maka penulis merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diskursus al-Qur'an dan tafsir memiliki cakupan kajian yang cukup luas. Tema yang penulis angkat dalam tesis ini hanyalah salah satu dari sekian banyak tema-tema yang terdapat dalam kajian al-Qur'an dan tafsir. Menyadari hal itu, masih tersedia banyak aspek dan ruang untuk diteliti lebih dalam dan dikembangkan. Misalkan, tesis ini hanya meneliti perbedaan qira'at dengan mengambil sampel surat al-Baqarah di dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*. Sedangkan masih terdapat analisis lain

yang tak kalah menarik seperti, *Isrā'iliyāt*, *Asbāb al-Nuzūl*, *Munāsabah* yang tersebar dalam 114 surat al-Qur'an dan tafsir ini.

2. Studi tafsir Indonesia perlu dikembangkan dari berbagai aspek dan sudut pandang. Salah satu aspek yang menarik yaitu, penelitian dari aspek historisitas yang menekankan pada peran dan kontribusi al-Sinkili terhadap dinamika sejarah tafsir al-Qur'an di Indonesia, dan masih banyak yang lainnya. Studi yang sudah ada hanya mengangkat sosok al-Sinkili sebagai seorang ulama pembaharu atau seorang tokoh sufi di Indonesia. Penelitian tersebut tentu akan lebih mumpuni jika dilengkapi dengan mengkaitkan peran dan kontribusi al-Sinkili terhadap kajian tafsir di Indonesia.

C. Penutup

Ucapan syukur setingg-tingginya kepada Allah SWT yang Maha Kuasa terhadap segala upaya yang dilakukan hamba-Nya. Berkat limpahan rahmat dan nikmat-Nya jualah penulisan karya tesis ini bisa penulis rampungkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua yang tertera dalam tesis ini merupakan kadar kemampuan penulis yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran akan sangat berarti dalam rangka penyempurnaan penulisan tesis ini, sebagai pengembangan khazanah keilmuan Islam khususnya kajian al-Qur'an dan tafsir.

Dengan demikian, penulis cukupkan penulisan tesis ini dengan harapan semoga Allah SWT meridhai dan dapat menjadikan manfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan keislaman. *Wallāhu muwāfik ilā aqwāmi al-ṭarīq. Amin.*



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy, *Iskandar Muda Meukuta Alam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- _____, *Syekh Abdurrauf Syiah Kuala, Ulama Negarawan yang Bijaksana. Dalam Universitas Syiah Kuala Menjelang 20 Tahun*. Medan: Waspada, 1980
- Al-Žahabī, Muhammad Husain, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Juz I, Kairo: Dar al-Hadith, 2005
- Ahmad bin ‘Abdurrahim, As-Sayyīd bin, *Asānīd al-Qurrā’ al-‘Asyrah wa Ruwātihimu al-Bararah*, Saudi: Maktabah Malik Fahd, 2005
- Akaha, Abduh Zulfikar, *Al-Qur’an dan Qiro’at*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996
- Akram, A.I., *Sword of Allah; Khalid bin Walced*, Pakistan: Maktabah Classic, 2007
- Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’an*, Jakarta: Alvabet, 2013
- ‘Alī Hasan ‘Isa, Muhammad Mas‘ūd, *Āsar al-Qirā’āt al-Qur’āniyyāt fī al-Fahm al-Lugawī*, Kairo: Dar al-Salam, 2009
- Al-Abyārī, Ibrāhīm, *Tārīkh al-Qur’ān*, Kairo: Dar al-Kutub al-Misri, 1991
- Al-Andalusī, Abū Hayyān, *al-Baḥr al-Muḥīt*, Juz II, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993
- Al-A‘zamī, M.M., *Sejarah Teks al-Qur’an dari Wahyu sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin, dkk, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Al-Bagdādī, ‘Alauddīn ‘Alī bin Muhammad bin Ibrāhīm, *Lubāb al-Ta’wīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl*, Beirut: Dar al-Kotob al-‘Ilmiyah, 2004
- Al-Bagawī, Abū Muhammad Husain bin Mas‘ūd, *Tafsīr al-Bagawī; Ma‘ālim al-Tanzīl*, Riyadh: Dar Toyyibah, 1988
- Al-Baiḍawī, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta’wīl*, Beirut: Dar al-Rasyid, 2000
- Al-Baiḍī, Ahmad, *al-Ikhtilāf baina al-Qirā’āt*, Beirut: Dar al-Jail, 1988

- Al-Dānī, Abu ‘Amr ‘Uṣmān Ibn Sa‘īd, *al-Taisīr fī al-Qirā’āt al-Sab‘i*, cet. II, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Arabi, 1984
- Al-Farmawī, ‘Abd al-Hayy, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū‘ī*. Kairo: Dar al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1976
- Al-Jabiri, M. Abed *Fahm al- Qur’ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasba Tartīb al-Nuzūl*, Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-‘Arabiyyah, 2009
- Al-Gulayainī, Mustafā, *Jami‘ ad-Durūs al-‘Arabiyyah*, Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 1993
- Al-Ṣa‘labī, Hammām Abū Ishāk Ahmad, *al-Kasyfu wa al-Bayān*, Beirut: Dar Ihya al-Taurath al-‘Arabī, 2002
- Al-Ṣābūnī, M. ‘Alī, *al-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Pakistan: Maktabah al-Busyra, 2011
- Al-Ṣāliḥ, Subḥī, *Mabāhis fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: Dar al-‘Ilm Lilmalayin, 1977
- Al-Sinkili, ‘Abd al-Rauf, *Tarjumān al-Mustafīd*, Jakarta: Dar Fikr, 1981
- Al-Sindī, ‘Abdul Qayyūm ibn ‘Abd al-Gafūr, *Ṣafahātun fī ‘Ulūmil Qirā’āt*, Beirut: Dar al-Basya‘ir al-Islamiyyah, 2001
- Al-Suyūṭī Jalāluddīn, Jalāluddīn al-Maḥallī, *Tafsīr al-Jalālayn*, Jeddah: al-Haramain, t.th
- Al-Turmuḏi, Muhammad bin ‘Isā, *Sunan al-Turmuḏi*, Jilid V, Beirut: Dar Ihya’ Turats al-‘Arabī, tth.
- Al-Qāḍī, ‘Abd al-Fatāḥ, *al-Budūr al-Zāhirah fī al-Qirā’āt al-‘Asyr al-Mutawātirah min Tarīq al-Syātibī wa al-Dūrī*, Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabī, 2008
- Al-Qāḍī, ‘Abdul Fatāḥ ‘Abdul Gānī, *al-Qirā’ātu fī Nazri al-Mustasyrikīn wa al-Mulḥidīn*, Madinah: Dar Misr Liltiba’ah
- Al-Qaṭṭān, Mannā‘ Khalīl, *Mabāhis fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1995

- Al-Qurṭubī, *al-Jami' li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Tadammanahu min al-Sunnah wa Ayi al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006
- Al-Zāhabī, Abū 'Abdillāh, *Ṭabaqāt al-Qurrā'*, Riyadh: Markaz al-Mulk Faisal lil Buhus wal Dirasatil Islamiyyah, 1997
- Al-Zarkasy, *al-Burhān fi 'Ulūmil Qur'ān*, Juz I Mesir: Maktabah Darut Turas, 1984
- Al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1995
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, edisi perenial, Jakarta: Kencana, 2013
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid V, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993
- Da'īf, Syauqī, "Muqaddimah" dalam kitab *Sab'ah fi al-Qirā'āt*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972
- Djunaedi, Wawan, *Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara*, Jakarta: Pustaka STAINU, 2008
- Farīf, Faṭḥi 'Abdul Qadīr, *I'jaz wa al-Qirā'āt*, Mesir: Dar al-Ulum, 1982
- Fathoni, Ahmad, *Kaidah Qira'at Tujuh*, Jilid I, Jakarta: PTIQ & IIQ, 2010
- _____, *Kaidah Qira'at Tujuh*, Jilid II, Jakarta: PTIQ & IIQ, 2010
- Harun, Salman, *Hakekat Tafsir Tarjumān al-Mustafid karya Syekh Abdurrauf Singkel*, Disertasi Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1988.
- Haryanta, Agung Tri, *Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan*, Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012
- Hasanuddin. AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 1995
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996

- Humam, Abdul Wadud Kasyful, *Pandangan al-Zamaksyari tentang Qira'at dan Implikasinya terhadap Penafsiran Surat al-Baqarah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Husayn, Taha, *Fī al-Adāb al-Jahilī*, Kairo: Mathba'ah Faruk, 1933
- Ibn al-Jazirī, *al-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr*, Juz. I, Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 2009
- Ibnu Taimiyah, *Mukaddimāh fī Uṣūl al-Tafsīr*, Kuwait: Dar al-Qur'an al-Karim, 1972
- Ibrāhīm, Nabīl bin Muhammad, *'Ilm al-Qirā'āt; Nasyatuhu Aṭwāruhu Asaruhu fī al-'Ulūm al-Syar'iyah*, Riyadh: Maktabah al-Taubah, 2000
- Imam Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz II, Kairo: Maktabah 'Isa al-Halabi, t.t
- Imron, Mukamat, *Pengaruh Tafsir Klasik terhadap Tarjuman al-Mustafid; Kajian terhadap Penafsiran Ayat-ayat Mutasyabihat dalam Surat Ali Imran (3): 7*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008
- Ismā'īl, Sya'bān Muhammad, *al-Qirā'āt Ahkāmuhā wa Masdāruhā*, Madinah: Maktabah al-Madinah, 1981
- _____, *Mengenal Qira'at al-Qur'an*, terj. Semarang: Dina Utama Semarang, t.th
- Jazeri, Mohamad, *Semantik; Teori Memahami Makna Bahasa*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010
- Kridalakksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia, 2009
- Lubis, Ismail, *Falsifikasi Terjemahan al-Qur'an Depag Edisi 1990*, Cet. 1, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- Makram, 'Abd 'Al Sālim dan Ahmad Mukhtār 'Umar, *Mu'jam al-Qirā'āt*, Juz IV Kuwait: Jami'ah al-Kuwait, 1988
- Manzūr, Ibnu, *Lisān al-'Arabī*, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia; Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi*, Jakarta: Pustaka al-Husna baru, 2004

- Mu'minin, Imam Saiful, *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf*, Jakarta: AMZAH, 2008
- Mustafa, *Pembakuan Qira'at 'Ashim Riwayat Hafs dalam Sejarah dan Jejaknya di Indonesia*, Jurnal *Suhuf*, Vol. 4, No. 2, 2011
- Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS, 2010
- Naif, Fauzan, dalam *Studi Kitab Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2004
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, cet. XII, Jakarta: Bulan Bintang, 2008
- _____, dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992
- Parera, Jos Daniel, *Morfologi Bahasa*, ed. II Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Riddell, Peter G., *Islam And The Malay-Indonesian World: Transmission and Responses*, London: Hurst Publishers, 2001
- _____, *Abd al-Rauf al-Singkili's Tarjumān al-Mustafid: a Critical Edition of his Treatment of Juz' 16. Disertasi* Australian National University, 1984
- Rinkes, D.A., *Abdoerraoef van Singkel*, Heerenveen: Hepkema, 1909
- Ryding, Karin C. *A Reference Grammar*, Cambridge: Cambridge University Press, 2005
- Shihab, M. Quraish dkk, *Sejarah dan Uloom al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- _____, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013
- Syukri, Ahmad Khalid, dkk, *Muqaddimāh fi 'Ilm Qirā'āt*, Oman: Daru 'Ammar, 2001
- Wan Abdullah, Wan Nasyrudin, *Tafsir Tarjumān al-Mustafid: Kajian Intertekstualiti*, *Disertasi* Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya Kuala Lumpur, 2008
- Zaeni, Ahmad, *Mengenal Tafsir Tarjumān al-Mustafid karya Abd Rauf Singkel*, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

CURRICULUM VITAE

Nama : Afriadi Putra, S.Th.I

Tempat/Tgl Lahir : Bangkinang, 20 April 1989

Alamat Asal : Jl. KH. M. Nur Mahyuddin RT. 01 RW. 02 Dusun
Uwai Desa Muara Uwai Bangkinang Kampar Riau
28451

Alamat Domisili : Asrama Datuk Tabano IPRY Komisariat Kampar,
Jl. Kaliurang, KM. 7 No. 78 RT. 09 RW. 51
Babadan Baru, Sleman DIY 55282

No. HP : 081328179116

E-mail : adismart89@gmail.com & afriadiocu@yahoo.co.id

Orang Tua

Ayah : H. Amirullah, A.Ma (alm)

Ibu : Hj. Kamariah, A.Ma

Riwayat Pendidikan

1995 – 2001 : SDN 006 Muara Uwai Bangkinang

2001 – 2005 : MTS PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

2005 – 2008 : MAS PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

2008 – 2012 : Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

2013 – sekarang : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi : Himpunan Mahasiswa Riau UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta (HIMARISKA)

Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar
(IPRY-KK)

Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Laboratorium Studi Qur'an Hadis (LSQH)

Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta (IKMP)

Karya Tulis Ilmiah : Kematangan Beragama dalam al-Qur'an (Skripsi)

Khazanah Tafsir Melayu (Jurnal Syahada)

Pemikiran Hadis Hasyim Asy'ari (Jurnal Wawasan)

Epistemologi Thomas Kuhn dan Relevansinya bagi
Studi Keislaman (Jurnal Refleksi)

Ahmad dan Lebaran (Resensi, Kompas)

Boko Haram dan Diskriminasi Muslim di Nigeria
(Opini, Riau Pos)